

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar ialah suatu kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari manusia. Setelah belajar individu memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Skinner (dalam Dimiyati 2016:9) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun. Sementara Gagne (dalam Dimiyati 2016:9) mengatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan interaksi seseorang dengan lingkungannya untuk memperoleh pengetahuan yang menyebabkan adanya perubahan yang lebih baik dari tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam diri seseorang.

Seseorang dapat belajar kapan dan di mana saja sesuai kemauan dan minat belajar yang dimilikinya . Seperti belajar secara daring di rumah yang telah dirancang dengan waktu belajar tertentu. Dalam proses belajar mengajar secara daring terjadi interaksi antara guru dan siswa. Sebab itu belajar sehari-hari secara daring diharapkan pembelajaran masih dapat terlaksana dengan baik dan bernilai positif.

UU No.20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan K13 ialah menjadikan insan Indonesia yang produktif, inovatif, efektif, menjadikan penguasaan tingkah laku, ketrampilan juga pengetahuan terintegritas. Dalam mencapai tema dalam pendidikan diajarkan mengajar secara profesional dalam membuat RPP efektif dan bermakna (menyenangkan) mengorganisasi pelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilan. Pengaruh guru dalam dunia pendidikan sangat menentukan keberhasilan murid dalam belajar, maka pendidikan diharuskan berkreasi dalam menyajikan pelajaran.

Namun pada saat ini pendidikan sedang mengalami ujian dengan adanya penyebaran dan penularan covid-19 yang semakin meluas, keadaan ini memiliki efek yang sangat fatal terhadap lini kehidupan terutama pendidikan di Indonesia. Pandemi Covid-19 ini menghentikan semua kegiatan manusia, baik dalam pertumbuhan ekonomi, sosial dan terutama pendidikan, kegiatan proses belajar mengajar di seluruh Instansi Pendidikan di Indonesia. Tidak ada lagi proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, tidak ada lagi praktik di Laboratorium, di Balai Praktis siswa (*workshop*), dan ditidakan kegiatan keahlian siswa atau keorganisasian di seluruh sekolah. Masalah ini menjadi suatu pelajaran bagi kita untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi situasi yang sewaktu-waktu bisa berubah.

Dengan adanya wabah Covid 19 ini, pemerintah mengambil langkah dalam mengatasi pendidikan pada masa pandemi. Pendidik dan peserta didik harus melaksanakan pembelajaran secara daring. hal ini dapat kita lihat dari segi kesiapan pendidik dalam mengambil langkah untuk melakukan proses belajar secara daring dan juga kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran serta kesiapan orang tua dalam mngawasi anaknya saat pebelajaran berlangsung. Masalah ini timbul akibat kurangnya pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan daring yang produktif digunakan.

Dari berbagai hasil pengamatan dan pemantauan langsung bahwa tidak semua instansi pendidikan, guru, siswa maupun orang tua siap menghadapi kondisi ini, ada banyak kendala yang dihadapi pengajar untuk melakukan pembelajaran secara online/daring. Sama halnya dengan siswa, banyak yang tidak memahami dan mengerti dalam proses pembelajaran, disebabkan ada banyaknya faktor yang menjadi kendala, seperti ketersediaan kuota dari masing-masing siswa , serta keadaan rumah yang terdalam tidak tersedianya jaringan internet dan aliran listrik dan kemahiran dalam mengoprasikan media alat pembelajaran jarak jauh/online seperti smartphone dan labtop.

Orang tua siswa juga banyak mengalami kendala dalam pembelajaran jarak jauh seperti halnya biaya yang harus di tanggung dalam menyediakan kuota internet, dan sebagian orang tua belum paham dengan model pembelajaran yang diselenggarakan karena pendidikan yang kurang.

Seperti halnya yang tertulis dalam artikel [tribun jogja.com](http://tribun.jogja.com) tentang penelitian yang berjudul “permasalahan kompleks pembelajaran Daring, mulai siswa hingga pengajar temui hambatan”, banyak masalah yang muncul dilingkungan masyarakat tentang proses pembelajarann daring. “Banyak persoalan yang timbul dengan metode pembelajaran yang diajarkan dikarenakan wilayah yang berbeda antara sekolah dan rumah peserta didik, seperti halnya jaringan internet yang susah dan keterbatasan media pembelajaran seperti laptop, handphone dan yang lainnya. Dari masalah ini guru sebagai pendidik harus mempersiapkan siasat untuk mengatasi kesulitan siswa belajar dari rumah yang banyak gangguan dari berbagai permasalahan.

Di sisi lain penelitian oleh Eko Kuntarto (2007) dengan penelitian yang berjudul Keefektifan Pembelajaran daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. Penelitian ini memiliki tujuan pengembangan model pembelajaran daring dan penerapannya dalam peningkatan keefektifan perkuliahan di perguruan tinggi. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa pembelajaran daring efektif digunakan dalam perkuliahan bahasa Indonesia program S-1. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perbedaan rerata nilai mencapai 81,544%.

Dilansir dari [SEVINA.COM](http://SEVINA.COM), “Dengan munculnya permasalahan Covid 19 maka, proses belajar mengajar harus memiliki metode pembelajaran jarak jauh atau pjj dan disebut juga pembelajaran daring/online. Hal ini sesuai dengan surat edaran Kemendikbud No.4 Tahun 2020 agar seluruh institusi pendidikan melakukan proses belajar mengajar di rumah masing-masing.

Dari hal tersebut seluruh instansi pendidikan harus memberikan wacana atau gerakan baru dalam pembelajaran online/daring ini, akan tetapi terkendala pemahaman tentang metode pembelajaran baru ini disetiap instansi pemerintahan dan kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia. Meskipun demikian, dengan kondisi ini kita optimis dapat melewati masalah ini dengan kerja sama antara guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat untuk memetui aturan demi kesehatan bersama.

Namun demikian beberapa para ahli sudah menggodok tentang model pembelajaran yang cocok selama pandemi ini. Beberapa model itu adalah project based learning, daring methode, luring method, home visit method, integrated curriculum, dan blended learning. Dalam penelitian ini penulis tertarik membahas tentang proses penyelenggaraan pembelajaran daring.

Keberhasiaman pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dapat ditentukan dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Daring diharapkan mampu mengatasi masalah belajar siswa saat melakukan pembelajaran secara daring terkhusus pelajaran bahasa Indoensia.

Dengan penjelasan di atas maka dalam proses mengajar harus memilih model yang ssesuai agar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga menghasilkan nilai positif bagi siswa. menggunakan metode atau madel yang sesuai dalam meningkatkan minat belajar dan hasil yang baik untuk siswa. Dari beberapa model pembelajaran terkait pandemi Covid-19, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pembelajaran Daring.

Bilfaqih Yusuf (2015:1) bahwa penyelenggaraan program dalam jaringan yang bertujuan untuk kelompok yang masih luas dengan melakukan program pembelajaran daring. Rosenberg (2001) berpendapat bahwa daring merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Dari beberapa pendapat para tokoh di atas, dengan mengimplementasikan model pembelajaran daring yang lebih efektif diharapkan mampu membantu pendidik memberikan materi belajar dan melibatkan keaktifan murid dalam pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang baik. Dalam hal ini pendidikan telah menikmati peran teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran daring, dan mampu mengubah sistem dan berbagai dampak yang baik bagi kehidupan masyarakat. Keberhasilan pembelajaran ini bergantung pada kerja sama semua pihak terkait.

Penelitian ini juga terdorong setelah melakukan wawancara langsung yang dilakukan pada bulan Agustus 2020 dengan salah satu guru bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu SMA Namira. Diketahui bahwa pembelajaran daring sudah digunakan dalam penyampaian materi pelajaran namun masih mengalami beberapa kendala dalam menyampaikan materi agar sepenuhnya tersampaikan kepada siswa.

Dari hasil wawancara langsung tersebut juga didapatkan beberapa informasi bagaimana teknis pelaksanaan yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran daring berlangsung. Langkah pembelajaran *Daring* adalah guru

memasukkan materi sesuai bahan ajar pembelajaran dalam bentuk powerpoint, video guru dalam menjelaskan materi bahan ajar yang ada dalam powerpoint, penugasan kepada siswa, absensi siswa dan lembar upload tugas siswa. Setelah itu, siswa dapat bertanya langsung pada guru bila ada materi yang kurang dipahami saat penyajian materi berlangsung. Demikian prosedur potret yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan berharap akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran kemudian menerapkannya.

Dalam kurikulum 2013 pelajaran teks negosiasi terdapat pada pembelajaran kelas X SMA. Secara umum “negosiasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu “negotiation” yang berarti “merundingkan”. Yaitu proses tawar-menawar dengan jalan berunding untuk mendapatkan kesepakatan bersama antara satu pihak dan pihak lainnya.

**Tabel 1.1**  
**KI dan KD Pembelajaran Daring Teks Negosiasi Kelas X SMA**

| Kompetensi Isi   | Kompetensi Dasar   |
|--|--|
| <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> | <p>3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tulisan</p> <p>3.11 Menganalisis isi struktur (orientasi, pengajuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.</p> |

|  |   |
|--|---|
| <p>4. Mengolah, enawar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p> | <p>4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi.<br/>4.11 mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.</p> |
|--|---|

KBBI (Edisi Keempat 2008:957), negosiasi adalah prosestawar-menawar dengan jalan berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penyelenggaraan pembelajaran Daring pada teksnegosiasi pada siswakelasX SMA Namira Medan. Dengan hal ini penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Daring Bidang Studi Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas X SMA Namira Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran daring belum didukung sepenuhnya oleh semua yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Masih kurang efektif pelaksanaan pembelajaran *Daring* khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada terlihat beberapa masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Maka peneliti membatasi masalah pada pelaksanaan pembelajaran *Daring* yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA Namira Medan tahun ajaran 2020/2021. Materi dibatasi pada KI 3.10 dan KD 4.10 tentang teks negosiasi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Daring* pada materi teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Namira Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Daring* yang dilakukan oleh guru dalam teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Namira Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang analisis pelaksanaan pembelajaran *Daring* pada materi teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Namira Medan ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu sumbangan di bidang pembelajaran *Daring* yang tengah berlangsung pada saat ini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang penerapan pembelajaran *Daring* khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap penerapan pembelajaran *Daring* yang telah direalisasikan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi ini. Dan pesera didik lebih mudah memahami.
- b. Bagi pendidik, terkhusus guru bahasa Indonesia agar memberikan wawasan dan pengalaman dalam penggunaan pembelajaran *Daring* sebagai alternatif pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan menggunakan jaringan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan khususnya hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian dan pembelajaran berbasis jaringan.